

GAYA PENULISAN NARATIF PROGRAM ACARA DOKUMENTER EDISI PELUKIS MAESTRO INDONESIA HINDIA BELANDA “BASOEKI ABDULLAH”

Kusumo Gambriyanto¹, Susilowati², Laras Ayuningtyas³

^{1,2}Program Studi Manajemen Pemberitaan, Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta

³Pogram Studi Manajemen Teknik Studio, Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta

Email: gambriyanto.ky@gmail.com

ABSTRAK

Penulis naskah mempunyai tugas menyusun, mengedit, dan merangkai kata atau kalimat yang berkesinambungan pada uraian berita. Program dokumenter televisi “Sepotong Cerita” “Basoeeki Abdullah : Napak Tilas Pelukis Maestro Indonesia Hindia Belanda.” Merupakan program dokumenter yang informatif, edukatif dan memotivasi. Penggunaan gaya penulisan naratif diterapkan untuk mempermudah audiens dalam memahami dan menerima informasi yang ingin disampaikan. Tujuan gaya penulisan naratif agar mempunyai kesan santai dan sederhana, seolah merangkul penonton agar merasa terlibat langsung dalam setiap cerita yang disampaikan. Dengan gaya penulisan naratif dan alur maju serta penggunaan kata-kata yang sederhana, diharapkan dapat meminimalisir kejenuhan penonton saat menonton tayangan dokumenter televisi. Metode kualitatif dalam tulisan ini dengan berpedoman dengan alur maju yang membagi cerita menjadi beberapa plot, dan tayangan dibagi dalam tiga bagian *sequence*, agar jalan cerita menjadi menarik. Strategi yang penulis gunakan menggunakan naratif yang sederhana dan menggunakan sudut pandang orang ke tiga sebagai narasumber yaitu saudara (Sepupu) Basoeeki Abdullah yang selama itu menjadi asistennya. Narasi berfungsi sebagai pengantar cerita dan penghubung antar *sequence* sehingga jalan cerita bisa runtut dan tidak membuat penonton kebingungan memahami cerita yang ada dan terkesan dekat dengan cerita yang disampaikan. Pada tayangan ini, penulis akan mengajak penonton untuk lebih mengenal Basoeeki Abdullah, dan melihat kepribadiannya dari kacamata narasumber. Dengan menerapkan metode ini maka didapat tayangan yang informatif, mengedukasi dan juga menarik bagi audiens.

Kata Kunci: Penulis Naskah; Dokumenter televisi; naratif; narasi; alur maju.

ABSTRACT

Scriptwriters have the task of compiling, editing and arranging continuous words or sentences in news descriptions. The television documentary program "A Piece of Story" "Basoeeki Abdullah: Traces of the Dutch East Indies Indonesian Maestro Painter." It is an informative, educational and motivating documentary program. The use of a narrative writing style is applied to make it easier for the audience to understand and receive the information to be conveyed. The aim of the narrative writing style is to have a relaxed and simple impression, as if embracing the audience so that they feel directly involved in each story being told. With a narrative writing style and a progressive plot and the use of simple words, it is hoped that it can minimize audience boredom when watching television documentaries. The qualitative method in this paper is guided by a forward plot which divides the story into several plots, and this show is divided into three sequence parts, so that the storyline becomes interesting. The strategy that the author uses uses a simple narrative and uses a third person's perspective as a source, namely Basoeeki Abdullah's brother (cousin) who was his assistant. The narrative functions as an introduction to the story and a link between sequences so that the storyline can be coherent and not make the audience confused about understanding the story and seem close to the story being told. In this broadcast, the writer will invite the audience to get to know Basoeeki Abdullah better, and see his personality through the eyes of the source. By applying this method, you can get shows that are informative, educational and also interesting for the audience.

Keywords: Screenwriter; Television documentary; narrative; narrative; chronological plot

PENDAHULUAN

Raden Basoeqi Abdullah yang memiliki nama asli Fransiskus Xaverius Basoeqi Abdullah sudah gemar melukis sejak umurnya 4 tahun. Pelukis yang mengusung gaya realis naturalis ini lahir di Surakarta pada tanggal 27 Januari 1915.

Basoeqi Abdullah mulai senang menggambar orang, diantaranya adalah beberapa tokoh terkenal seperti Yesus Kristus, Mahatmagandhi, Rabindranath Tagore, dan Khrisnamurti. Bakat melukis Basoeqi Abdullah terwarisi dari ayahnya, beliau merupakan seorang pelukis ternama pada zamannya. Basoeqi Abdullah merupakan cucu dari dr. Wahidin Sudirohusodo, tokoh pergerakan Kebangkitan Nasional Indonesia pada awal tahun 1900-an. (<http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/Basoeqi-Abdullah-Museum?lang=id> di akses pada 11 Maret 2021)

Pameran di Jaarbeurs merupakan pameran awal yang menjadi tonggak dari awal karir lukisannya. Selang beberapa waktu, di tahun yang sama, Basoeqi Abdullah bertolak ke Belanda, untuk menempuh pendidikan di Koninklijke Academie Van Beeldenden Kunsten, Den Haag, untuk menjadi pelukis andal. Dikutip dari laman resmi museum Basoeqi Abdullah, museumbasoeqiabdullah.or.id, dalam mematenkan kemampuan melukisnya, ia pernah menempuh pendidikan di beberapa

tempat di luar yaitu, Royal Academy of Fine Art dan melanjutkan studinya di The Hague, Gravenshage, serta Free Academy of Fine Arts di Den Haag, Belanda. Setelah dari Den Haag, Belanda. Basoeqi Abdullah juga mengikuti pelajaran semacam studi banding di sejumlah sekolah seni rupa di Paris dan Roma.

Hampir sebagian besar hidup Basoeqi Abdullah dihabiskan di luar negeri, diantaranya beberapa tahun di Thailand dan diangkat sebagai pelukis istana disana. Semenjak tahun 1974, baru Basoeqi Abdullah menetap di Jakarta. Basoeqi telah melukis hampir 100 orang pejabat tinggi, penguasa dan tokoh dunia. Ia memperoleh gelar kehormatan Royal Court Arts dari negara Muangthai. (Dermawan T, Agus. 2015. Basoeqi Abdullah Sang Hanoman Kelayongan. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Pada masa pemerintahan Jepang, Basoeqi Abdullah bergabung dalam Gerakan Putera atau Pusat Tenaga Rakyat. Bergabungnya Basoeqi Abdullah ke Gerakan Putera ini memperkenalkannya dengan Soekarno, yang membuka pintu lebar-lebar untuk menjelajah dunia sebagai pelukis istana. Soekarno memberinya kesempatan mengunjungi beberapa negara, yang kemudian juga menjadikannya pelukis istana di negara Muangthai dan Filipina.

Pasca kemerdekaan, Basoeki memilih tinggal di Negara kincir angin karena menikah dengan Maria Michel yang merupakan seorang seniman perempuan Belanda. Namun, pada tahun 1948 Basoeki Abdullah mengejutkan publik seni Indonesia. Basoeki Abdullah keluar sebagai pemenang sayembara melukis untuk Ratu Yuliana yang digelar untuk merayakan penobatan ratu Belanda tersebut. Sejak kemenangannya dalam sayembara melukis di Belanda, pada tahun 1948 nama Basoeki Abdullah mulai dikenal luas. (Dermawan T, Agus. 2015. Basoeki Abdullah Sang Hanoman Kelayongan. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).)



Gambar 1. Potret Ratu Yuliana dalam lukisan Basoeki Abdullah

Penulis naskah dituntut untuk selalu kreatif mengembangkan narasi dalam karya dokumenter televisi. Narasi dalam karya dokumenter berfungsi melengkapi tayangan

visual yang belum jelas atau memerlukan spesifikasi karena gambar yang ditayangkan masih umum. (Wibowo, 2009: 158)

Dalam menulis naskah, penulis membuat naskah dengan gaya naratif. Widjono (2007:175) uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir hingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif.

Keraf (2001:137) suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian yang seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Apa yang terjadi tidak lain tindak-tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam rangkaian waktu.

Strategi penulis naskah agar jalan cerita menjadi menarik dalam produksi dokumenter ini, ada 2 cara yaitu, dengan menggunakan naratif yang sederhana dan dengan menggunakan sudut pandang orang ke tiga sebagai narasumber. Narasumber disini adalah asisten melukis dari dan saudara (Sepupu) Basoeki Abdullah. Narasi berfungsi sebagai pengantar cerita dan penghubung antar *sequence* sehingga jalan cerita bias

runtut dan tidak membuat penonton kebingungan memahami cerita yang ada dan terkesan dekat dengan cerita yang disampaikan.

Pada *sequence* pertama penulis menceritakan perjalanan Basoeeki Abdullah kecil hingga menjadi Basoeeki Abdullah yang terkenal di beberapa belahan dunia dengan bantuan gambar animasi dan foto-foto.

Pada *sequence* ke dua, penulis membawa audience untuk mengenal sosok Basoeeki Abdullah dari kacamata ketiga narasumber.

Pada *sequence* ke tiga, penulis membawa audience untuk mengenang peristiwa-peristiwa dan cerita berkesan mengenai beliau yang pernah dilalui bersama dengan ketiga narasumber.

Melihat dari susunan *sequence* di atas, penulis menggunakan alur maju dengan penyampaian naratif sederhana. Penggunaan alur ini dimaksudkan agar audience dapat seolah-olah terbawa pada saat cerita tersebut terjadi. Dengan penyampaian naratif sederhana penulis berharap cerita yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh audience dan membawanya seolah terlibat dalam cerita tersebut.

Dalam program ini penulis lebih terinspirasi dengan Program Melawan Lupa dan Inside Indonesia. Dalam program Melawan Lupa pernah mengangkat tayangan ini namun lebih terfokus kepada bagaimana

proses sejarah itu terjadi secara detail dan dalam beberapa pembagian waktu. Sedangkan karya dokumenter yang penulis buat untuk menceritakan peristiwa-peristiwa yang dilihat dari kacamata orang ketiga sebagai narasumber.

Salah satu karya dokumenter yang menjadi referensi penulis dalam pembuatan alur cerita dalam naskah adalah dokumenter Lentera Indonesia Kisah Musisi Legendaris Chrisye Net TV(sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ZGLvUdITVTg> diakses pada 12 Maret 2021).

Tayangan ini menceritakan tentang perjalanan karir seorang musisi legendaris Chrisye, dimulai dari dia sebelum menjadi musisi terkenal hingga diajak oleh Gauri Nasution untuk menggantikan basis band Gypsy yang sedang sakit. Kedekatannya dengan Nasution bersaudara dan juga Guruh Soekarno Putra membuka langkahnya dalam berkarya. Hingga, lagu milik James F Sundah yang berjudul Lilin-Lilin Kecil membuka jalan kepopulerannya menuju jagat musik Indonesia lewat ajang cipta lagu remaja yang digelar radio Prambors. Sejak kolaborasinya dengan musisi senior Yockie Suryo Prayogo yang mengiringinya dalam lagu Lilin-Lilin Kecil, keduanya makin sering berkerjasama.

Alur cerita yang digunakan oleh Lentera Indonesia Musisi Legendaris Chrisye adalah alur maju. Hal tersebut terlihat dari tahapan alur. Dibagian awal sudah ditampilkan awal

mula meniti karir. Pada bagian ini naskah fokus pada penceritaan bagaimana seorang Chrisye memulai karirnya.

Meski memiliki dasar alur yang sama yaitu alur maju, namun antara Lentera Indonesia Musisi Legendaris Chrisye dengan “Sepotong Cerita” dan episode “Basoeki Abdullah: Napak Tilas Pelukis Maestro Indonesia Hindia Belanda” memiliki beberapa perbedaan. Jika Lentera Indonesia dalam episode Musisi Legendaris Chrisye menggunakan bahasa yang formal, maka “Sepotong Cerita” episode “Basoeki Abdullah: Napak Tilas Pelukis Maestro Indonesia Hindia Belanda” memasukkan unsur bercerita pada gaya bahasa di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Penulis dan tim dalam penciptaan karya produksi menggunakan format dokumenter televisi. Hal tersebut berkaitan dengan materi yang akan diangkat dalam produksi yaitu mengenai cerita perjalanan pelukis maestro Indonesia, Basoeki Abdullah. Menurut Latief (2013: 61), dokumenter adalah format program siaran televisi yang menyajikan suatu topik tertentu dengan narasi sebagai penunjang terhadap gambar yang sudah bercerita. Sedangkan Sumadira (2012:147) menjelaskan bahwa dokumenter merupakan:

genre program film faktual dramatik karena produk jurnalistik bukan karya fiksi. Dokumenter memaparkan realitas apa adanya dengan direkonstruksi menjadi sebuah sajian yang apik dan laik konsumsi masyarakat. Kekuatan data faktual dari materi dokumenter menjadi satu hal menonjol. Dramatik disini bukanlah mendramatisir materi yang ada.

Penulis memilih format dokumenter karena memiliki nilai netralitas, jujur, spontanitas objek yang dikaryakan, bukan rekayasa. Program dokumenter juga dapat dinikmati oleh siapapun, dari semua kalangan, semua jenis kelamin, dan dari berbagai usia.

Format karya yang diambil adalah dokumenter dengan *sub genre documenter profile*. Hal ini mengacu pada penjelasan *documenter profile* menurut Andi Fachrudin (2012: 327), yaitu program dokumenter profil biasanya ditujukan untuk publik umum yang menjelaskan tentang suatu ilmu pengetahuan tertentu misalnya dunia binatang, dunia teknologi, dunia kebudayaan, dunia tata kota, dunia lingkungan, dan dunia kuliner.

Program dokumenter televisi “Sepotong cerita” bersifat informatif, edukatif, dan hiburan. Menghibur disini bukanlah materi yang bermuatan humor, melainkan penonton terhibur melalui penyajian topik, pengambilan gambar, variasi

naskah, dan pembawaan alur. Program ini tersusun dari uraian data maupun pernyataan narasumber yang kompeten. Menurut Wibowo (2009: 147) terkait dengan pengemasan atau susunan materi :

Pengemasan yang menarik, khalayak akan merasakan betapa peristiwa itu menjadi sangat bermakna bagi suatu lingkungan kehidupan, dengan memberikan penafsiran lewat penyusunan fakta yang akhirnya memberikan makna bagi fakta-fakta tersebut terhadap lingkungannya.

Program “Sepotong Cerita” pada episode ini akan menceritakan tentang kehidupan salah satu pelukis ternama asal Indonesia dari sudut pandang orang yang dekat dengan beliau, asisten melukisnya dan saudara (sepupu) beliau. Dengan adanya karya ini, penulis berharap tayangan ini dapat menjadi motivasi dalam memulai berkarya dan mengenal sosok figure Basoeki Abdullah.

Adapun metode dalam sub-format ini menggunakan metode wawancara. Menurut Kusumaningrat (2009:189), wawancara merupakan salah satu cara untuk mencari fakta dengan meminjam indra (mengingat dan merekonstruksi) sebuah peristiwa, mengutip pendapat, dan opini narasumber. Sedangkan menurut Hapsoro (2010:11), melalui wawancara, pewawancara akan menggali rasa ingin tahunya pada sesuatu dan mendapat titik terang dari narasumber. Hal ini dilakukan untuk mendapat informasi, sehingga fakta

penting dan/atau opini atau reaksi narasumber terkait peristiwa dapat terkumpul dengan baik.

Dalam produksi *documenter* ini, sistem perekaman video yang digunakan penulis dengan kamera Fuji A5, didukung dengan tripod, lensa fix dan wide. Penggunaan tripod ditujukan agar gambar yang diambil lebih stabil dan meminimalisir adanya guncangan. Penggunaan dua jenis lensa bertujuan agar gambar yang diambil terkesan bervariasi dan tidak monoton. Pada produksi ini, penulis juga dibantu untuk penggunaan *drone* yang bertujuan mengambil gambar icon kota Surakarta dan gambaran Surakarta.

Kemudian dalam merekam video, penulis juga menggunakan penyinaran tambahan pada proses pengambilan gambar dalam ruangan yang bertujuan untuk mendapatkan gambar visual yang baik dan lebih jelas.

Selain Unsur visual, unsur audio juga sangat diperlukan dalam proses produksi dokumenter ini. Dalam hal ini audio berguna untuk menyampaikan narasi yang ingin disampaikan oleh narrator. Penulis menggunakan alat rekam audio *Boom Mic* dan *Clip on wireless*. *Boom Mic* digunakan dalam proses pengambilan gambar dengan suara atmosfer dari arah tertentu yang dapat mendukung visual yang ada. Sedangkan, *clip on wireless* digunakan saat wawancara.

Proses pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode, antara lain observasi, wawancara, dan internet. Penulis juga melakukan pengamatan pada beberapa karya Basoeki Abdullah yang ada. Melalui internet, penulis mendapatkan info yang menjelaskan bagaimana sepakterjang Basoeki dalam dunia seni lukis dan juga cerita-cerita yang tersimpan dibalik sosok Basoeki Abdullah.

Media yang digunakan dalam penayangan karya ini adalah media televisi dan youtube. Sedangkan proses pembuatan karya ini terbagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Produksi

Pada tahap pra produksi penulis melakukan pengembangan ide dan konsep menjadi angle dan sub-sub angle yang sesuai. Penulis juga melakukan konsultasi perihal ide penciptaan karya dokumenter televisi ini. Penulis juga menyusun *Treatment* sebagai landasan penulisan naskah. Selain itu penulis juga merancang *time table* sebagai acuan produksi.

Sedangkan pada tahap pra produksi, penulis yang bertugas sebagai penulis naskah mengumpulkan data dari media literatur seperti internet. Penulis juga melakukan pematangan konsep, ide, dan gagasan. Kemudian penulis melakukan janji dengan narasumber untuk melakukan wawancara. Wawancara

dengan narasumber disini ditujukan untuk menghasilkan data yang memperkuat gagasan dan konsep yang ada. Kemudian, penulis membuat naskah awal untuk dijadikan acuan dalam proses produksi.

a. Observasi

Observasi menurut Sentana (2009:149) merupakan “pekerjaan yang memahami prosedur, rincian proses, gambaran yang terjadi, serta detail-detail kejadian yang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data dari lapangan sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar.”

Dalam observasi penulis dan tim mengamati beberapa lukisan karya Basoeki Abdullah guna mengetahui karakteristik hasil karya tangan Sosok Basoeki Abdullah. Penulis juga mendapatkan informasi akan lika-liku kehidupan beliau semasa hidupnya. Dari observasi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa objek yang digambar oleh tangan Basoeki Abdullah selalu lebih indah dalam lukisannya dibandingkan dengan aslinya.

Dengan melihat karya Basoeki Abdullah dan mendengar sedikit cerita tentang beliau, penulis menetapkan untuk menerapkan alur maju pada

penciptaan dokumenter ini, dengan maksud agar cerita yang nantinya disampaikan lebih mudah dipahami oleh audiens.

b. Wawancara

Menurut Morissan (2008:78) “wawancara adalah tanya jawab antara reporter televisi dengan narasumber dengan tujuan, untuk mendapatkan penjelasan dan keterangan dari narasumber tersebut.”.

Setelah menetapkan topik maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Berdasarkan dari banyaknya informasi dan data dari hasil wawancara, penulis dapat melakukan penulisan *Treatment* dan naskah. Dalam proses wawancara, penulis melibatkan beberapa orang terdekat dengan sosok Basoeki Abdullah, Sehingga penulis memperoleh informasi yang menggambarkan sosok Basoeki Abdullah dari kacamata orang ketiga.

Narasumber yang membantu penulis untuk menggali data antara lain sebagai berikut:

- 1) Trihastuti Nilawardani – Sepupu Basoeki Abdullah
- 2) Duta Seto – Sepupu & Asisten melukis
- 3) Bambang Setiawan – Sepupu & Asisten melukis

c. Membuat Naskah Awal

Setelah melakukan pengumpulan data yang didapat, langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan alur, mulai dari ide, topik, angle serta sub-angle. Dalam sub-angle dijelaskan apa saja yang akan dibahas sehingga memudahkan dalam menyusun *Treatment* dan juga menyusun pertanyaan untuk narasumber.

2. Produksi

Pada tahap produksi, penulis yang bertugas sebagai penulis naskah bertugas menggali data dari narasumber dan melakukan wawancara.

Pada proses produksi ini, penulis melakukan wawancara awal dengan narasumber guna mengetahui secara mendalam mengenai objek yang menjadi pembahasan atau menggali sosok Basoeki Abdullah. Penulis juga menyusun data yang didapat kedalam *Treatment* dengan memperhatikan kontinuitas sesuai pembagian *sequence* yang sudah ditetapkan dengan alur maju.

Penyusunan naskah juga memperhatikan penggunaan kata dan penyusunan kalimat dalam naskah agar mudah dipahami oleh audien sehingga informasi yang ada dalam tayangan ini dapat tersampaikan.

3. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, penulis yang mengemban tugas sebagai penulis naskah melakukan pembaruan naskah awal menjadi *final script* atau naskah akhir dengan menambahkan data tambahan yang didapat saat produksi. Dengan mentranskrip hasil wawancara dengan narasumber penulis dapat memilah *statement* mana yang dibutuhkan dalam naskah sesuai *Treatment* yang ada.

Lalu setelah penyusunan naskah akhir, penulis mengecek ulang kesinambungan atau keselarasan naskah dengan gambar atau visual yang ada seperti yang sudah disusun pada *Treatment* dan *shooting list*. Kemudian penulis melakukan bedah naskah dan mengevaluasi beberapa penggunaan kata dan lankhah terakhir penulis melakukan *dubbing* narasi yang dilakukan narator yang sudah di tentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Penulisan Naratif Pada Program Acara Dokumenter “Sepotong Cerita” Edisi “Basoeki Abdullah: Napak Tilas Pelukis Maestro Indonesia Hindia Belanda.”. Program dokumenter ini berisikan tentang sosok Basoeki Abdullah, bagaimana ia menitis karirnya hingga mengenal sosok pribadinya. Sosok Basoeki Abdullah telah mengharumkan nama Bangsa Indonesia

melalui karya-karyanya yang selalu menjadi sorotan dari berbagai penjuru dunia. Beberapa Negara tetangga bahkan mengoleksi gambar hasil lukisan tangan Basoeki Abdullah. Kegigihannya dalam menunjukkan eksistensinya sebagai pelukis di Indonesia, membuatnya dinobatkan sebagai duta seni lukis Indonesia.

Dengan adanya tayangan ini, penulis ingin memberikan motivasi audiens untuk berkarya dan mengharumkan nama bangsa, serta ingin menambah wawasan infromasi audiens. Tayangan ini diharapkan dapat memotivasi audiens dalam menggapai impiannya, walaupun harus melewati perjalanan yang panjang dan menghadapi ketidak mungkinan yang ada. Deskripsi karya selanjutnya penulis jabarkan sebagai berikut:

Pada program dokumenter televisi ini, penulis mengawali program dengan menghadirkan id’s program yang berisikan gambar cuplikan peristiwa bersejarah dan tokoh-tokoh bersejarah bagi bangsa Indonesia dengan logo id’s tulisan “Sepotong Cerita” dengan ilustrasi bendera merah putih yang berkibar.

Setelah id’s program, penulis menyajikan visual *eye catcher* yang menampilkan cuplikan mengenai tayangan “Sepotong Cerita” edisi “Basoeki Abdullah: Napak Tilas Pelukis Maestro Indonesia Hindia Belanda.”. Dengan adanya cuplikan *eye catcher* ini dapat menarik perhatian

audiens untuk menyaksikan program dokumenter ini dari awal hingga akhir.

1. *Sequence* Satu

Berdasarkan naskah awal yang berpedoman pada *Treatment* yang sudah disusun sebelumnya. Pada *sequence* ini, Sesuai dengan sub angle yang sudah ditentukan, yaitu Masa Kecil Basoeki Abdullah, penulis akan menceritakan perjalanan Basoeki Abdullah kecil hingga menjadi Basoeki Abdullah yang terkenal di beberapa belahan dunia. Pada *sequence* ini, penulis akan memperkenalkan kepada audiens sosok Basoeki Abdullah melalui narasi, kemudian penulis juga menambahkan pernyataan narasumber Sepupu Basoeki Abdullah Trihastuti Nilawardani, yang akan menceritakan kenangan masa kecilnya bersama Basoeki Abdullah.

Pada bagian ini, penulis akan menceritakan bagaimana perjuangan dan perjalanan Basoeki Abdullah dalam memperdalam ilmunya dan mewujudkan cita-citanya hingga mendapat beasiswa di Den Haag, Belanda dan menjadi pelukis di beberapa kerajaan dunia. Perjalanan dan upaya Basoeki Abdullah dalam memperdalam ilmunya di dunia seni lukis tidaklah mudah dan gampang, banyak tokoh-tokoh yang membantunya dan membukakan jalannya untuk mewujudkan mimpi dan studinya.

2. *Sequence* Dua

Pada *sequence* kedua, dengan sub-angle mengenal Sosok Basoeki Abdullah, penulis menceritakan kepada audiens akan gambaran sosok pribadi Basoeki Abdullah. Karena kegigihannya dan keseriusannya dalam dunia seni lukis dan mewujudkan cita-citanya, sosoknya disebut-sebut sebagai sosok yang berwibawa dan tegas. Bahkan, jarang ada orang yang menyadari bahwa sosok Basoeki Abdullah juga gemar bercanda dan sosok yang ramah, tidak melulu serius dan tegang.

Pada bagian ini, penulis juga akan mengajak narasumber untuk menggambarkan bagaimana sosok Basoeki Abdullah dari sudut pandang narasumber. Penulis ingin menggambarkan sosok Basoeki yang belum banyak orang umum tahu. Keterlibatan narasumber dalam kehidupan sehari-hari Basoeki Abdullah meyakinkan audiens untuk berbagi kisah dan sudut pandangnya mengenai sosok Basoeki Abdullah.

3. *Sequence* Tiga

Pada *sequence* terakhir, penulis mengambil sub-angle Cerita Berkesan Bersama Basoeki Abdullah. Dalam *sequence* ini, penulis akan membawa audiens untuk mengenang momen-momen yang pernah dilalui narasumber bersama

Basoeki Abdullah. Dengan statement-statement yang ada, audiens akan ikut mengenang momen-momen yang pernah terjadi.

Analisis dan Sintetis Karya

Dengan skripsi karya judul “Gaya Penulisan Naratif Pada Program Acara Dokumenter “Sepotong Cerita” Edisi “Basoeki Abdullah: Napak Tilas Pelukis Maestro Indonesia Hindia Belanda.” penulis mengemban tugas sebagai penulis naskah. Gaya penulisan naratif bertujuan untuk menceritakan ulang kejadian yang sudah terjadi secara plot yang berisikan sebab akibat, Menurut Sirait (1985: 24) mengemukakan bahwa narasi adalah Karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa. Tujuan dari narasi ini mengatakan kepada pembaca tentang apa-apa yang terjadi. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam narasi adalah perbuatan, tindakan, atau aksi.

Dalam penulisan naskah dengan gaya naratif ini, penulis menggunakan alur maju (progresi) sebagai patokan alur cerita. Alur maju merupakan alur yang memiliki klimaks dan memiliki jalinan atau rangkaian peristiwa dari awal hingga akhir cerita. Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya

peristiwa yang lain menurut Stanton dalam burhan (2012 : 113). Adapun analisis karya naskah yang penulis buat berdasarkan teori penulisan naskah Naratif sebagai berikut :

1. *Sequence* Satu

Pada *Sequence* ini, penulis menggunakan teori naratif dan alur maju seperti yang tertulis pada bagian kerangka teori, penulis akan menceritakan perjalanan Basoeki Abdullah kecil hingga menjadi Basoeki Abdullah yang dapat mewujudkan cita-citanya dan dikenal di beberapa belahan dunia. Pada *sequence* ini, penulis akan memperkenalkan kepada audiens sosok Basoeki Abdullah melalui narasi, kemudian penulis juga menambahkan pernyataan narasumber Sepupu Basoeki Abdullah Trihastuti Nilawardani, yang akan menceritakan kenangan masa kecilnya bersama Basoeki Abdullah.

Sedangkan untuk alur cerita, penulis menggunakan alur maju (progresi) yang rangkaian setiap peristiwanya dihubungkan oleh sebab akibat yang berjalan secara berurutan dari awal hingga akhir. Pada *sequence* pertama, penulis menjelaskan siapakah sosok Basoeki Abdullah, seperti yang tertulis dalam naskah nomor 5, seperti berikut :

**TIDAK SEMUA TOKOH/ MENJADI
SOSOK PAHLAWAN/ YANG**

**BERPERANG MEMBAWA
 SENJATA/ ATAU BERORASI DI
 DEPAN MASYARAKAT// BASOEKI
 ABDULLAH/ NAMA YANG
 MENGHARUMKAN NAMA
 INDONESIA/ MELALUI KARYA –
 KARYANYA// PELUKIS DENGAN
 GAYA REALIS NATURALIS INI/
 SUDAH TIDAK DIRAGUKAN LAGI
 KARYA LUKISANNYA//
 SEJUMLAH TOKOH INDONESIA/
 HINGGA TOKOH MANCANEGERA
 PERNAH IA GAMBAR DIATAS
 KANVAS DENGAN TANGAN
 AJAIBNYA//**

Pada sequence pertama, penulis juga menceritakan bagaimana masa kecil Basoeeki Abdullah dengan kegemarannya dalam dunia seni lukis. . Sesuai dengan teori dari Jabrohim (2003: 111) bahwa alur maju dimulai dari masa lalu, maka penulis menceritakan bagaimana sosok Basoeeki Abdullah memulai ketertarikannya dalam dunia seni lukis. Penjelasan tersebut seperti pada naskah nomor 6, seperti berikut :

**BASOEKI ABDULLAH/
 YANG MEMILIKI
 NAMA ASLI
 FRANSISKUS XAVERIUS
 BASOEKI ABDULLAH/
 SUDAH GEMAR MELUKIS
 SAAT USIANYA
 MENGINJAK 4
 TAHUN// BEBERAPA TOKOH
 TERKENAL SEPERTI
 YESUS KRISTUS/
 RABINDRANATH**

**TAGORE/MAHATMAGHANDI
 / DAN/ KHRISNAMURTI/
 PERNAH IA GAMBAR
 DIATAS KERTAS DENGAN
 MENGGUNAKAN
 PENSIL// ANAK KEDUA DARI
 LIMA BERSAUDARA INI/
 LAHIR PADA TANGGAL 27
 JANUARI 1915/ DI KOTA
 SURAKARTA/ TEPATNYA/ DI
 KECAMATAN SRIWEDARI//
 AYAHNYA/ SEORANG
 PELUKIS TERNAMA
 DIZAMANNYA/ RADEN
 ABDULLAH
 SURYOSUBROTO/ YANG
 MENURUNKAN BAKAT
 MELUKISNYA/ KE BASOEKI//
 IBUNYA/ SEORANG WANITA
 KETURUNAN
 KASUNANAN
 SURAKARTA/ RADEN
 NGANTEN NGADISAH/
 YANG MEMBUAT BASOEKI
 SANGAT
 MENGHARGAI ADAT
 JAWA/ SEHINGGA IA
 DAPAT MEMERANKAN
 TOKOH HANOMAN SAAT
 MENJADI BASOEKI MUDA//
 JIWA PERJUANGAN YANG
 DIMILIKI BASOEKI/ IA
 DAPATKAN DARI**

**KAKEKNYA/ DOKTER
WAHIDIN SUDIROHUSODO/
SEORANG TOKOH
PERGERAKAN
KEMERDEKAAN REPUBLIK
INDONESIA// PADA USIA KE
SEPULUHNYA/ IA BERHASIL
MENG GAMBAR
TOKOH MAHATMAGHANDI/
DENGAN PENSIL DIATAS
KERTAS/ YANG HASILNYA
SANGAT LUARBIASA UNTUK
ANAK SEUSIANYA//**

**ADA KEBIASAAN BASOEKI
YANG SANGAT KHAS/
SEBELUM IA
MENG GAMBAR SESORANG
YANG INGIN DIJADIKAN
OBJEK DALAM LUKISANNYA/
IA MENGAJAK MODELNYA
UNTUK BERBINCANG-
BINCANG// MENURUT
BASOEKI/ HAL INI/ IA
TUJUKAN UNTUK
MENGETAHUI PERSONAL
DAN KEBIASAAN
MODELNYA/ SEHINGGA/
GAMBAR YANG IA CIPTAKAN
DAPAT MENG GAMBARKAN
SESORANG SESUAI DENGAN
KEPRIBADIAN
PERSONALNYA// NAMUN/
JANGAN BAYANGKAN
ADANYA OBROLAN-
OBROLAN SERIUS/ DAN
MEMBAHAS TENTANG HAL
HAL BERAT/ JUSTRU/
BASOEKI LEBIH BANYAK
BERCANDA GURAU DENGAN
MODELNYA DAN MEMBAHAS
TOPIK-TOPIK RINGAN//
PADA SUATU WAKTU/
BASOEKI YANG
MENGINGINKAN UNTUK
MELUKIS ATENG/ IA
MEMINTA ATENG UNTUK**

2. *Sequence Dua*

Pada sequence ini, penulis akan menceritakan kepada audience untuk mengenal sosok Basoeqi Abdullah dari kacamata ketiga narasumber. Karena kegigihannya dalam menggali ilmu, sosok Basoeqi Abdullah terkenal sebagai pribadi yang ambisius dan optimis. Image yang tegas dan berwibawa sangat melekat pada dirinya. Pada sequence ini, penulis menceritakan dengan secara naratif, seperti yang dijelaskan oleh Keraf (2010: 136) bahwa naratif adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Seperti yang tertulis pada naskah nomor 15, seperti berikut :

**DATANG KE STUDIONYA//
BASOEKI MENYAMBUT
KEDATANGAN ATENG
DENGAN GEMBIRA/ BELUM
MEREKA BERSALAMAN/
BASOEKI MENGELUARKAN
KADAL DARI KANTONGNYA/
YANG MEMBUAT PEMERAN
BAGONG DALAM ACARA RIA
JENAKA DI TVRI/ ITU
TERKEJUT/ YANG DI IKUTI
TAWA OLEH KEDUANYA//**

Pada potongan diatas, penulis menceritakan peristiwa yang sudah terjadi kepada audiens secara naratif, agar audiens dapat seolah-olah dapat benar-benar mengerti dan mendapat gambaran akan peristiwa yang terjadi.

3. *Sequence* Tiga

Pada *sequence* ketiga ini, penulis menampilkan pernyataan narasumber yang bercerita akan kenangan yang ada bersama sosok Basoeeki Abdullah semasa hidupnya. Pada bagian ini, salah satu narasumber Doeta Seto juga akan bercerita pengalamannya selama menjadi asisten melukis Basoeeki Abdullah. Bagaimana beliau (Doeta Seto) bercerita masa-masa awal menjadi asisten melukis Basoeeki Abdullah hingga Basoeeki Abdullah menutup usianya.

Kelebihan, Kekurangan dan Hambatan

Pada proses penyusunan karya penciptaan dokumenter televisi Sepotong Cerita episode Basoeeki Abdullah: Napak Tilas Pelukis Maestro Indonesia Hindia Belanda tidak terlepas dari adanya kekurangan, kelebihan dan hambatan. Pada tahap observasi, wawancara, pra-produksi, hingga pasca produksi. Berikut penjelasan lengkapnya :

1. Kelebihan

- a. Penggunaan gaya naratif pada naskah mempermudah penulis sebagai penulis naskah untuk menceritakan peristiwa yang sudah terjadi kepada audiens
- b. Penggunaan kata-kata yang sederhana membuat cerita yang disampaikan akan lebih dapat diterima oleh audiens
- c. Penggunaan alur maju dapat membantu audiens untuk lebih mudah mengerti informasi yang ingin penulis sampaikan. Karena dengan alur maju, penyampaian cerita akan lebih runtut.
- d. Penulis mendapatkan wawasan baru tentang dunia seni lukis dan sejarahnya.

2. Kekurangan

- a. Penulis kurang dapat merangkai kata-kata yang bertujuan memudahkan audiens dalam menerima informasi.
- b. Kekurangan teliti penulis dapat menyebabkan salah paham dalam penerimaan informasi

3. Hambatan

- a. Karena objek dokumeter sudah wafat, maka penulis sedikit kesusahan untuk melakukan observasi dengan pihak yang bersangkutan.
- b. Penulis tidak dapat menemukan pihak keluarga terdekat, baik anak ataupun istri. Pihak keluarga besar juga kehilangan kontak dengan pihak tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisa dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa program dokumenter televisi Sepotong Cerita episode Edisi Basoeeki Abdullah: Napak Tilas Pelukis Maestro Indonesia Hindia Belanda sudah sesuai dengan tujuan dan teori awal. Penulis sebagai penulis naskah dalam menciptakan sebuah karya dokumenter dengan menggunakan penulisan naratif dengan alur maju (progresi), sehingga dapat memudahkan audiens dalam memahami informasi dan cerita yang ada.

Penulisan naratif yang penulis gunakan dalam menulis naskah, menjadi sarana yang mudah dalam menyampaikan informasi yang ada secara ringan. Penggunaan alur maju sangat tepat digunakan untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi. Sosok Basoeeki Abdullah menjadi objek utama dalam pembuatan dokumenter televisi ini, karena sosoknya dapat menginspirasi dan

memotivasi audiens dalam menggapai keinginan dan menggali keahlian (*skill*) yang di miliki. Penulis sebagai penulis naskah menyampaikan informasi dan data dari beberapa narasumber terkait dengan Basoeeki Abdullah. Dengan adanya data-data yang valid tersebut dapat menunjang fakta dan aktualitas informasi, sehingga tayangan dokumenter televisi ini selain dapat memotivasi dan informative juga dapat memberikan tayangan yang edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon. 2009. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Dermawan T, Agus. 2015. *Basoeeki Abdullah Sang Hanoman Kelayangan*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mabruri KN, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV*. Jakarta: PT Grasindo.
- Morissan. 2010. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumadiria, AS Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Fred. 2009. *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: PT Grasindo
- <https://www.biografiku.com/biografi-basoeeki-abdullah-profil-pelukis-terkenal-indonesia/>
- [https://sosok.grid.id/read/411909235/kisah-basoeeki-abdullah-pelukis-legendaris-hingga-dibuatkan-museum-namun-tragis-diakhir-hayat-oleh-orang-dekat-](https://sosok.grid.id/read/411909235/kisah-basoeeki-abdullah-pelukis-legendaris-hingga-dibuatkan-museum-namun-tragis-diakhir-hayat-oleh-orang-dekat)

tak-bisa-rampungkan-gambar-habibie?page=all
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mba/kisah-kecil-dan-karier-basoeki-abdullah/>
<https://serupa.id/basuki-abdullah-biografi-dan-analisis-aliran-karyanya/>
<https://wartakota.tribunnews.com/2012/12/07/cerita-tentang-basoeki-abdullah-cinta-dan-lukisan-mahakarya?page=1>
<https://bearita.com/read/400/basuki-abdullah-sang-maestro-pelukis-indonesia>
<http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/Basoeki-Abdullah-Museum?lang=id>
<https://www.berbagaireviews.com/2018/09/pengertian-teks-narasi-paragraf-naratif.html?m=1>
<https://www.youtube.com/watch?v=becuRUu-U9M>
<https://www.youtube.com/watch?v=ZGLvUdITVTg>
https://www.youtube.com/watch?v=e5F1v_osAV0
<https://www.dosenpendidikan.co.id/alur-adalah/>
<http://www.kumpulanpenge>